

Perlakuan Social Distancing: Upaya Masyarakat dan Tenaga Medis Dalam Mengurangi Penyebaran Virus Corona COVID-19

Jamaluddin Majid

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: jamalmajid75@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [19 Maret 2022]

Revised [10 April 2022]

Accepted [18 April 2022]

KEYWORDS

Virus Corona19, Sosial
Distancing, masyarakat dan
Tenaga Medis

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Pandemi covid-19 telah memunculkan tantangan baru untuk diatasi oleh suatu negara, karena memberikan implikasi ekonomi, sosial, pendidikan dan politik tidak saja negara-negara besar akan tetapi hampir seluruh negara di dunia. Covid-19 merupakan sejenis virus dari family corona viridae yang menyebabkan penyakit menular dan mematikan yang menyerang manusia pada saluran pernapasan hingga ke paru-paru. Pada umumnya pengidap covid-19 akan mengalami gejala awal berupa demam, sakit tenggorokan, pilek dan juga batuk-batuk bahkan sampai parah dapat menyebabkan pneumonia. Virus ini dapat menular melalui cairan pernafasan yang keluar dari tubuh penderita saat batuk atau mengeluarkan ludah dan riyak. Banyak negara melakukan kebijakan yang diterapkan di dalam wilayahnya. Seperti sistem kebijakan lockdown, atau social distancing terhadap masyarakat. Itu sebabnya pemerintah Indonesia saat ini mengimbau serta mengingatkan kegiatan dari social distancing. Secara khusus yaitu mengenai bagaimana negara merespons dan berupaya mencegah dan menghentikan penyebaran virus jauh lebih luas. Beberapa negara menunjukkan keberhasilan, tetapi ada pula yang menunjukkan kegagalan dari kebijakan tersebut. Tulisan pendek ini mencoba untuk menganalisis dampak pandemi COVID-19 suatu negara dalam implikasi dari masyarakat dan para tenaga medis dalam suatu kebijakan social distancing atau jaga jarak.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has created new challenges to be overcome by a country, because it has economic, social, educational and political implications not only for big countries but almost all countries in the world. Covid-19 is a type of virus from the corona viridae family that causes infectious and deadly diseases that attack humans from the respiratory tract to the lungs. In general, people with COVID-19 will experience early symptoms in the form of fever, sore throat, runny nose and also coughing and even severe pneumonia. This virus can be transmitted through respiratory fluids that come out of the patient's body when coughing or expelling saliva and rips. Many countries carry out policies that are implemented within their territory. Such as the system of lockdown policies, or social distancing to the community. That is why the Indonesian government is currently urging and reminding activities of social distancing. In particular, it is about how countries respond and work to prevent and stop the much wider spread of the virus. Some countries show success, but some show failure from these policies. This short article tries to analyze the impact of a country's COVID-19 pandemic in terms of the implications of society and medical personnel in a social distancing policy..

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi pada abad ke 21, yang skalanya mungkin dapat disamakan dengan Perang Dunia II, karena event-event skala besar (pertandingan-pertandingan olahraga internasional contohnya) hampir seluruhnya ditunda bahkan dibatalkan. Kondisi ini pernah terjadi hanya pada saat terjadi perang dunia saja, tidak pernah ada situasi lainnya yang dapat membatalkan acara-acara tersebut. Terhitung mulai tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona, 8.732 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 83.313 orang (Sebayang, 2020). Oleh karenanya perlu waspada penyebaran sebuah virus yang dikenal dengan virus corona. Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Ada dugaan bahwa virus corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus corona juga menular dari manusia ke manusia. Penyakit yang disebabkan virus corona (Covid-19) adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (World Health Organization, 2019). Covid-19 menyebar secara luas sehingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala Covid-19 umumnya berupa demam, batuk kering, sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian. Sampai 9 April 2020 pukul 10:38:37

WIB, dilaporkan terdapat 2.329.539 kasus terkonfirmasi dari 185 negara yang 160.717 orang diantaranya meninggal dunia serta 595.229 orang bisa disembuhkan (Johns Hopkins CSSE, 2020). Akibat pandemi ini pemerintah, mengeluarkan kebijakan untuk membatasi ruang gerak penularan covid-19 dengan berbagai cara, termasuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB ini adalah pembatasan ruang gerak masyarakat untuk melakukan aktifitasnya di luar rumah demi upaya *social distancing/ physical distancing* (Rahmatullah, 2020). Hal tersebut, perlunya suatu penanganan terhadap penyebaran Covid-19 yang tak pernah disangka. Menurut organisasi kesehatan dunia dan CDC, jarak sosial (*social distancing*) saat ini adalah cara efektif untuk memperlambat penyebaran Covid-19, salah satunya adalah dengan mengsosialisasikan gerakan *social distancing*.

Kasus virus corona (Covid-19) muncul dan menyerang di Wuhan, China, itu pertama kali dilaporkan kepada WHO pada 31 Desember 2019. Data hingga 10 Maret 2020 menunjukkan jumlah pasien terinfeksi Covid-19 di seluruh dunia mencapai 113.710 kasus. Jumlah pasien terbanyak kedua di dunia setelah China adalah Italia dengan 9.172 kasus. Kasus di Korea Selatan dan Iran juga meningkat menjadi 7.478 dan 7.161 kasus untuk masing-masing negara. Sementara itu, jumlah yang meninggal mencapai 3.990 orang hingga 10 Maret 2020. Kematian paling banyak di luar China terjadi di Italia, 463 orang, dan kedua di Iran, 237 orang (who.int.com., 10 Maret 2020). Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut diantaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat saat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatannya (Mona, N. 2020). Adapun negara-negara ASEAN yang mengkonfirmasi telah memiliki pasien positif tertular Covid-19 adalah Indonesia, Thailand, Malaysia, Kamboja, dan Filipina. Jumlah pasien positif Covid-19 di Indonesia, berdasarkan pengumuman juru bicara pemerintah untuk penanganan Covid-19, Addi M idhom, menyatakan bahwa pada 3 April 2020 mencapai 1.986 orang (Tirto.id, 3 April 2020).

Data kasus dan korban Covid-19 yang tersebar di berbagai negara ini menunjukkan bahwa Covid-19 telah menjadi masalah global dan menimbulkan dampak bagi aktivitas internasional, seperti ekonomi dan berbagai aktivitas lainnya. Terlepas dari upaya setiap negara, terutama negara-negara yang teridentifikasi terjangkit Covid-19, untuk membatasi interaksi warganya dengan warga negara asing, masyarakat internasional tidak dapat membiarkan kasus ini terus terjadi. Perlu adanya upaya dari masyarakat dan tenaga medis untuk ikut mengatasinya (Libset, 2020). Setiap warga negara Indonesia yang berkedudukan sebagai makhluk individu dan sosial, perlu menyadari bahwa setiap keputusan yang diambil tidak hanya terkait dengan dirinya sendiri, tetapi juga mempunyai hubungan keterlibatan dalam kehidupan sosial dan juga lingkungan sekitarnya. Pandemi global yang terjadi pula di Indonesia membuat banyak pihak berupaya ikut berperan serta dalam mengatasi. Para dokter umum dan spesialis angkat bicara bersama guna memberi penjelasan singkat kepada masyarakat maupun imbauan agar menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya (Irene, et al., 2020). Kondisi di tengah pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia khususnya, melalui dengan cara mematuhi kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah untuk selalu menjaga jarak dengan orang lain atau *social distancing* (Rachmawati, S. 2020).

LANDASAN TEORI

Covid 19

Covid-19 merupakan penyakit menular yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Penyakit corona virus yang sedang berlangsung 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut yang parah coronavirus (Telaumbanua, 2020). Wabah itu diidentifikasi di Wuhan, Cina, pada Desember 2019, dinyatakan sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat dari kepedulian internasional pada 30 Januari 2020, dan diakui sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada 11 Maret 2020.

Virus ini terutama menyebar di antara orang-orang selama kontak dekat, sering melalui tetesan kecil yang dihasilkan oleh batuk, bersin, atau berbicara. Sementara tetesan ini diproyeksikan ke udara saat dihembuskan, mereka biasanya jatuh ke tanah atau ke permukaan daripada menular pada jarak jauh. Orang juga dapat terinfeksi dengan menyentuh permukaan yang terkontaminasi dan kemudian wajah mereka.

Wabah covid-19 atau virus corona, kini tengah menyebar di Indonesia sehingga membuat pemerintah negara Indonesia memberlakukan *social distancing*, sebagai wujud pemutus rantai

penyebaran covid-19. Karena virus tersebut bisa menular dari orang-orang terdekat dan penularannya relatif cepat maka banyak negara yang melakukan *lockdown* wilayahnya dan termasuk indonesia namun sampai saat ini Indonesia belum erani melakukan *lockdown* total dengan banyak pertimbangan namun sudah ada beberapa langkah yaitu *social distancing*. Dengan diberlakukan social distancing bisa memperlambat penyebaran covid-19.

Selain memperlambat penyebaran covid-19 social distancing juga mempunyai beberapa manfaat dan keuntungan yang sangat menakjubkan yang kita tidak sadari diantaranya, menjadi lebih dekat dengan keluarga dirumah, kepedulian social meningkat, solidaritas untuk melakukan hal-hal yang ditunda, polusi udara menurun drastis, perairan jadi lebih bersih, satwa dilindungi leluasa berkembang biak, konsumsi plastik turun, dn konsumsi BBM turun.

Jika kita lihat dari keuntungan tersebut dan kita yakin kepada Allah SWT kita akan senantiasa bersyukur dalam keadaan apapun dan kita tidak akan pernah mengeluh. Karena orang yang beriman pasti yakin bahwa disetiap musibah pasti akan banyak mengandung hikmah di dalamnya dan itu akan menjadikan orang tersebut seakin takwa kepada Allah dan semakin mendekatkan dirinya kepadanya.

Social Distancing

Social distancing dimaknai sebagai momentum untuk menjaga jarak dari orang lain, dari kehidupan sosial, untuk sementara waktu sampai wabah virus corona Covid-19 ini mereda dan hilang. Perilaku inilah yang saat ini dibutuhkan oleh masyarakat dunia. Tidak ada langkah yang lebih baik dan lebih tepat dalam melawan pandemic Covid-19 kecuali Perlakuan Social distancing. Social distancing adalah cara paling efektif dalam memutus mata rantai penularan virus corona Covid-19. Hal ini sudah sering ditegaskan oleh para pakar medis di dunia.

Menghindari diri dari keramaian sosial adalah salah satunya dengan social distancing. Begitu juga instruksi untuk dunia pendidikan agar menyelenggarakan proses belajar mengajar jarak jauh dan online, atau ketentuan pegawai bekerja di rumah. Penutupan sementara tempat-tempat ibadah, pembatasan pasar, semua itu adalah social distancing. Larangan berkumpul dalam jumlah yang banyak, sert melalui hal ini akan memangkas jalur-jalur saraf dan nadi penyebaran Covid-19 (Tabiin, 2020).

Kegiatan social distancing atau social distancing merupakan strategi kesehatan untuk mencegah atau memperlambat penyebaran virus. Bahkan, mengutip dari CTV News, *social distancing is the new norm as the world tries to contain Covid-19, social distance* telah menjadi norma baru ketika dunia mencoba menghadapi virus corona Covid-19. Selain itu, social distancing juga dilakukan dengan mengisolasi diri bagi orang yang terinfeksi, mengkarantina diri, sehingga orang dapat terpisah satu sama lain. Social distancing disamakan dengan pengasingan diri (Zailani, K.R. 2020).

Masyarakat

Masyarakat (*society*) adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya. Oleh karena itu masyarakat terdiri atas individu-individu yang terbagi ke dalam dua bagian masyarakat yang mempegaruhi pikiran dan diri (Prasanti, 2017).

Masyarakat sebagai strategi pencegahan Covid-19, pada kebijakan social distancing yang ada diindonesia kelihatannya belum sepenuhnya dipahami baik oleh masyarakat. Karena, sekalipun Covid-19 sangat meresahkan masyarakat terkait dengan kesehatan dan keselamatan diri, namun ikatan relasi sosial masih lebih kuat dalam prespektif masyarakat. Dimana peran dari prespektif interaksionis simbolik dalam social distancing dapat dilihat pada perilaku masyarakat, dimana pengguna istilah social distancing menjadi dilema dalam penerapannya (*Kompas. Com*).

Tenaga Medis sebagai Gardan Terdepan Penanganan Covid-19

Tenaga medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga medis diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang tenaga medis (selanjutnya disebut

Undang-undang Tenaga Kesehatan) yang merupakan pelaksanaan dari ketentuan Pasal 21 Ayat (3) Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan.

Saat ini tenaga medis menjadi gardan terdepan dalam penanganan pasien positif infeksi virus corona atau covid-19. Namun, inilah yang membuat mereka menjadi kelompok yang juga rentan tertular. Disebut sebagai gardan terdepan dalam penanganan Covid-19 karena tenaga medis langsung berhadapan dengan pasien terpapar Covid-19. Di sini, tenaga medis sangat rentan terhadap jumlah atau dosis virus yang masuk ke dalam tubuh ketika mereka berhadapan dengan pasien positif. Maka dari itu, tenaga medis penting untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap apabila berhadapan dengan pasien yang terkait Covid-19, khususnya mereka yang berada dalam ruang isolasi. Selain itu, penting juga untuk menjaga kesehatan serta memberikan pelatihan yang lebih, terkait penanganan virus corona bagi tenaga medis serta petugas rumah sakit, karena merekalah yang menjadi gardan terdepan dalam penanganan pasien (Hetharie dan Pesulima, 2020) .

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu kelompok masyarakat, dan organisasi dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif merupakan metode pengumpulan dan analisa datanya bersifat non kuantitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi hubungan sosial dan deskripsi realitas yang dialami respon (Saraclaers, 1993). Untuk keperluan penelitian ini, peneliti memilih menggunakan tipe penelitian deskriptif, yaitu untuk menjelaskan suatu peristiwa yang operasionalisasinya berkisar pada pengumpulan data, pengelolaan data dan penafsiran data yang diberi makna secara rasional dengan tetap memegang prinsip-prinsip logika sehingga terbentuk kesimpulan yang holistik. Pengambilan data menggunakan studi pustaka (library research), metode ini dinilai tepat untuk menjelaskan, menjabarkan dan menganalisa pembahasan ini. Dengan cara mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi akibat dampak virus corona (Covid-19) terhadap pencegahan penyebaran virus Covid-19 dan sosial distancing. Mengingat materi dan penelitian yang masih belum memadai maka penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian melalui beberapa sumber dan mengambil kesimpulan dari beberapa artikel maupun jurnal terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wabah Covid-19: Problematika dan Respon Global dalam Penanganan Penyebaran Virus Corona

Penyebaran virus corona Covid-19 ini telah berdampak luar biasa bagi setidaknya dua runag lingkup, yaitu aktor (*level of analysis*) dan aspek (*aspects or issues*). Pertama, penyebaran virus ini telah berampak luar biasa setiap akngkatan aktor, mulai dari individu, komunitas, masyarakat luas, perusahaan atau pihak swasta, negara bahkan global. Kedua, wabah penyakit dan penyebaran Covid-19 jelas telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan, yang terutama adalah apek kesehatan, selain juga aspek sosial, ekonomi, dan politik. Maka dapat dikatakan bahwa situasi ini telah melahirkan ancaman keamanan bagi manusia (*human security*) dan lebih luas lagi yaitu secara global (Valerisha dan Putra, 2020). Menjawab problematika dan respon tantangan tersebut , melalui vaksin sosial. Vasin sosial adalah metafora untuk menggambarkan serangkain tidakan sosial dan perilaku yang dapat digunakan secara umum pada suatu negara untuk meningkatkan kesadaran publik tentang situasi tidak sehat dalam masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui apa yang disebut sebagai mobilisasi sosial, yaitu proses di mana orang-orang diorganisasi untuk memungkinkan mereka berpikir dan bertindak secara kolektif berdasarkan perkembangan di antara masyarakat sendiri, misalnya saja untuk menentang praktik-praktik dan perilaku yang tidak sehat, atau bagaimana meningkatkan ketahanan diri, serta mendorong advokasi untuk perubahan, yang pda akhirnya mendorong political-will (kemauan politik) setiap elemen didalam negara untuk mengambil tindakan yang tepat demi kepentingan masyarakat (Baum, *et.al.* 2009). Hal tersebut, khususnya bagaimana upaya kita untuk mencegah dan menghentikan penyebaran virus ini agar tidak semakin meluas. Vaksin sosial seperti kebijakn pembatasan sosial (social distancing) dan lockdown pun dilakukan sebgai respon atas situasi darurat saat ini.

Perlakuan *social distancing* dalam penanganan Pandemic Covid-19

Sejak 11 Maret 2020 WHO menyatakan bahwa Covid (*coronavirus diseases*) 2019 merupakan pandemi yang tidak bisa dianggap remeh, sehingga berbagai negara yang terdampak mengambil berbagai kebijakan sehingga upaya penanganannya. Dan tercatat China lah yang pertama menemukan virus ini dengan kondisi internal negara china yang terdampak wabah virus covid 19. Virus ini semakin mewabah ke beberapa negara lainnya termasuk Indonesia. Secara global menurut WHO yang terkena wabah adalah 213 negara, terkonfirmasi 2.959.929 dan meninggal 202.733. sedangkan di Indonesia dengan jumlah kasus (sebanyak 9.511 terkonfirmasi positif Covid-19, 773 orang meninggal dunia, 7.484 dalam perawatan dan 1.254 orang dinyatakan sembuh (www.covid19.go.id).

Dewasa ini pemerintah Indonesia terus melakukan upaya-upaya guna meminimalisir orang yang terinfeksi Corona Covid-19. Awalnya pemerintah tidak terlalu ingin memberikan informasi kepada publik terkait virus corona yang masuk ke Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kepanikan masyarakat dan juga menghindari isu-isu yang tidak jelas kebenarannya (Yunus, 2020).

Beberapa kebijakan telah bergulir di Indonesia seperti *social distancing* atau *physical distancing*, kebijakan merumahkan berbagai aktivitas seperti aktivitas belajar, bekerja dan beribadah. Kini Indonesia mengarah pada pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dalam prosesnya harus didampingi dengan kebijakan darurat sipil, dilaksanakan secara tegas, disiplin dan efektif. Dengan regulasi yang ada, presiden meminta kepada daerah tidak membuat kebijakan sendiri dan tetap terkoordinasi dengan pemerintah pusat lewat ketua gugus tugas. PSBB dapat diusulkan oleh gubernur/wali kota kepada menteri kesehatan dengan pertimbangan ketua gugus tugas, atau dapat diusulkan oleh ketua gugus kepada menteri kesehatan, saat bersamaan, masyarakat juga diminta tetap menjaga jarak aman untuk memutus rantai penularan virus. Menjaga jarak aman antarorang (*social distancing*) dan membatasi seluruh akses masuk maupun keluar dan dari suatu wilayah dinilai efektif untuk mengendalikan persebaran Covid-19 (Machendrawaty, dkk. 2020).

Kamis, 19 Maret 2020 dari pemberitaan detiknews, juru bicara pemerintah untuk penanganan virus corona, Achmad Yurianto mengatakan bahwa pemerintah tengah mengupayakan dilakukannya tes massal virus corona dan perlu dilakukan adanya uji PCR (Detiknews). Yurianto juga mengatakan secara resmi informasi perkembangan kasus Covid-19 bahwa sampai dengan hari Kamis, 19 Maret 2020 Penelitian yang dilakukan oleh WHO dengan menghimpun semua ahli virus corona di dunia masih belum mendapatkan suatu kesepakatan yang bisa dijadikan standar dunia terkait dengan spesimen pengobatan yang definitif terhadap Covid-19.

Terkait perkembangan virus corona tersebut, akhirnya pemerintah membuat kebijakan sebagai langkah pertama yaitu berupa anjuran *social distancing*. Ini dimaknai bahwa pemerintah menyadari sepenuhnya penularan dari covid-19 ini bersifat droplet percikan lendir kecil-kecil dari dinding saluran pernapasan seseorang yang sakit yang keluar pada saat batuk dan bersin. Oleh karena itu, pemerintah menganjurkan kepada siapapun yang batuk dan yang menderita penyakit influenza untuk menggunakan masker, tujuannya untuk membatasi percikan droplet dari yang bersangkutan. Selain mengatur jarak antar orang, agar kemungkinan peluang tertular penyakit bisa menjadi lebih rendah. Implikasinya bahwa pertemuan-pertemuan dengan jumlah yang besar dan yang memungkinkan terjadinya penumpukan orang harus dihindari. Karenanya sangat penting untuk disadari bersama dari seluruh komponen masyarakat untuk tidak melaksanakan kegiatan yang mengerahkan banyak orang dalam satu tempat yang tidak terlalu luas dan menyebabkan kerumunan. Hal ini dianggap sebagai salah satu upaya yang sangat efektif untuk mengurangi sebaran virus. Oleh karena itu, *social distancing* harus diimplementasikan, baik dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan kerja ataupun di lingkungan rumah tangga. Selain tetap melakukan pencegahan melalui upaya pola hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan menggunakan sabun dengan air yang mengalir.

Terkait pemeriksaan virus covid-19 ada beberapa macam cara yang dilakukan jika ditinjau dari sensitivitasnya, yaitu dengan pemeriksaan metode molekul, dengan menggunakan PCR berupa pemeriksaan imunoglobulin sebagai upaya tes screening awal dan dapat dilaksanakan secara massal. Tujuannya adalah untuk secepat mungkin dapat mengetahui kondisi masyarakat yang terpapar positif virus corona, sehingga selanjutnya dapat dilakukan upaya isolasi. Masyarakat dianjurkan untuk mengisolasi diri atau self isolation yang dilaksanakan secara mandiri di rumah dan akan dimonitoring oleh puskesmas atau petugas kesehatan.

Saat ini, jumlah orang yang terkena dampak corona semakin meningkat dan jumlah kematian yang disebabkan oleh corona di seluruh dunia juga semakin banyak. Informasi terkait kebenaran jumlah ini perlu juga jadi perhatian, karena masih ada ditemukan berita-berita yang masih simpang siur atau hoaks, sehingga menimbulkan keresahan di masyarakat. Guna menghindari adanya berita simpang siur terkait penularan virus corona ini, pemerintah menyiapkan akses secara online yang dapat dilihat oleh

masyarakat melalui situs resminya di <http://corona.go.id>. Dari situs tersebut dapat dilihat data pantauan covid-19.

Upaya Masyarakat Dan Tenaga Medis Dalam Mengurangi Penyebaran Covid-19.

Peran bersama sangat diperlukan untuk membasmi virus covid-19. Dengan adanya kerja sama ini merupakan salah satu bentuk kepedulian kita terhadap kasus yang sedang kita hadapi saat ini di Negara kita tercinta yaitu virus corona (Covid-19) salah satunya dengan cara berperilaku sehat, mengikuti kebijakan pemerintah yaitu social distancing (Nurjanah, 2020).

Kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah seorang WNI yang berinteraksi dengan rekannya seorang warga negara jepang yang kemudian didiagnosa positif terjangkiti Covid-19. Kasus pertama ini muncul pada tanggal 2 Maret 2020 dan langsung diinformasikan oleh Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto di RSPI Sulianti Saroso. Setelah itu, kasus penyebaran covid-19 terus berkembang. Hingga tanggal 25 Maret 2020 di Indonesia tercatat terkonfirmasi positif covid-19 mencapai 790 orang dan korban meninggal dunia sebanyak 58 jiwa. Sekitar 24 provinsi telah terpapar virus covid-19 ini dan sebagian besar ada pada provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten. Tiga provinsi yang secara geografis berdekatan dan memiliki interaksi yang cukup intens pada hari-hari biasanya sehingga dikenal dengan sebutan jabodetabek (akarta Bogor Depok Tangerang Bekasi). (Angga Minanda, S.IP, 2020). Dari kasus tersebut sudah jelas bahwa virus Covid-19 dibawa oleh seorang WNI seharusnya sebelum masuk ke negara Indonesia di adakan pemeriksaan atau cek kesehatan karena kita sudah tahu bahwa di beberapa negara sudah terjaring virus Covid-19 ini. Untukantisipasi penyebaran virus kita harus bekerja sama untuk pencegahan penyebaran, dan bagi yang terkena positif virus corona segera mendatangi tim medis untuk di isolasi.

Upaya pencegahan penyebaran virus-19 salah satunya yaitu dengan diberlakukannya lockdown agar masyarakat terhindar dari wabah ini, dengan adanya kebijakan ini bisa membuat masyarakat terhindar dari virus yang sangat berbahaya bagi manusia dan untuk seluruh masyarakat harus mengikuti peraturan ini demi kesehatan dan mencegah penyebaran virus Covid-19. Sedangkan upaya yang efektif yang dilakukan masyarakat untuk melakukan isolasi mandiri, dengan cara tetap tinggal dirumah dan konsisten melaksanakan social distancing. Selain itu, untuk mencegah penyebaran dan dampak virus corona masyarakat diimbau untuk menjaga kesehatan dan meminimalisir pertemuan yang melibatkan konsentrasi massa, seperti hajatan, pernikahan, hingga kegiatan ibadah yang berkumpul disuatu tempat (Dani Prabowo, 2020).

Peran Tenaga Kesehatan dalam Mengahapi Covid-19 tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan tanggap terhadap wabah Covid-19 dan menjadi tulang punggung pertahanan suatu negara untuk membatasi atau menanggulangi penyebaran penyakit. Di garis terdepan, tenaga kesehatan memberikan pelayanan yang dibutuhkan pasien suspek dan terkonfirmasi Covid-19, yang seringkali dijalankan dalam keadaan menantang. Peran tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengurangan penyebaran virus Covid-19 dengan adanya tenaga kesehatan kita bisa langsung konsultasi untuk menghadapi virus ini. Kita sebagai masyarakat sangat terbantu dengan adanya tenaga kesehatan ini adanya pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan dalam konteks Covid-19.

Upaya pencegahannya: menghindari kontak kulit seperti berjabat tangan maupun mencegah penyebaran virus covid. Untuk saat ini menghindari kontak adalah cara terbaik. Tangan dan wajah bisa menjadi media penyebaran virus covid, untuk itu ari kita perhatikan etia ketika bersin kita harus menutupnya agar tidak menular kepada orang lain, hindari bersentuhan kulit karena itu merupakan salah satu media penularan virus, tindakan tersebut adalah upaya untuk mencegah penyebaran virus covid. Virus covid dapat ditularkan melalui makanan, peralatan, hingga udara. Untuk saat ini, dianjurkan lebih baik melakukan aktivitas di rumah agar pandemic virus corona cepat berlalu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Virus corona (COVID-19) merupakan pandemic yang mudah menyebar secara contagious. Virus COVID-19 ini dapat menyerang siapapun yang terhubung dengan pembawa virus dalam sebuah jaringan sosial. Karenannya, masyarakat Indonesia sebagai salah satu negara terdampak corona harus melakukan upaya pencegahan penyebaran, yaitu dengan social distancing.

Saran

Penelitian ini dalam taraf kajian analisis deskriptif terkait dampak virus corona dalam meminimalisir penyebaran covid-19 dan dampak secara menglobal disuatu negara. Lebih lanjut penelitian lainnya dapat melihat dampak virus corona ditengah masyarakat dengan menandingkan dengan aspek sosial dengan disiplin terhadap imbauhan pemerintah salah satunya social distancing.

DAFTAR PUSTAKA

- Addi M Idhom, (2020 April 3). Update Corona 3 april 2020: Data Covid-19 Terbaru Indonesia & Dunia. Diunduh dari <https://tirto.id/update-corona-3-april-2020-data-covid-19-terbaru-indonesia-dunia-eKE7>, diakses 5 April 2021.
- Baum, F., dkk. 2009. Social Vaccines to Resist and Change Unhealthy Social and Economic Structures: A Useful Metaphor For Health Promotion. *Health Promotion International*, 24 (4): 428-433.
- Coronavirus Disease 2019 situation report-49, who.int.com., 10 maret 2020 <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situatioan-reports/>, diakses 9 April 2021.
- Dani Prabowo, 2020. Masyarakat di Imbau Petuhi Imbauan Penting Soal "Social Distancing". <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/18/masyarakat-diimbau-patuhi-imbau-peting-soal-social-distancing>.
- Hetharie, Y., dan Pesulima, L., T. 2020. Perlindungan Hukum Terhadap Keselamatan Kerja Bagi Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi Covid-19. *SASI*, 26 (2): 280-285.
- Irene, et al. 2020, Maret 18. Pesan para dokter terkait covid-19. Dipetik April 18, 2020, dari YouTube alobatnic.
- Johns Hopkins CSSE (2020, April 19). Coronavirus COVID-19 Global Cases by the Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University (JHU). Dipetik April 19, 2020.
- Kompas.com. 2020. Social Distancing dan hambatannya dalam sosio-kultural Indonesia. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/30/142329065/social-distancing-dan-hambatannya-dalam-sosio-kultural-indonesia?>
- Nurjanah. 2020. Semangat Bela Negara untuk Menghadapai Covid-19 di Indonesia (The Spirit of Defending the Country to face Covid-19 in Indonesia). Hal. 1-6.
- Mona, N. 2020. Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2 (2):117-125.
- Machendrawaty, N. dkk. 2020. Optimalisasi Fungsi Masid di Tengah Pandemic Covid-19 (Telaah Syar'i, Regulasi, dan Aplikasi). Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home Covid-19. Hal. 1.
- Prasanti, D. 2017. Komunikasi Terapeutik Tenaga Medis tentang Obat Tradisional bagi Masyarakat. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10 (1): 53-64.
- Rachmawati, S. 2020. Memperkuat Kesadaran Bela Negara Di Tengah Pandemi Covid-19 (Strengthening the Awereness of Defense County in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *SSRN 3576300* : 1-6.
- Rahmatullah, I. 2020. Jaminan Hak Kesehatan Pekerja Work From Office Selama Masa PSSB Covid-19. 'Adalah; *Buletin Hukum & Keadilan*, 4 (1) : 57-62.
- R. Sebayang, (2020, Januari 31). Awasi! WHO akhirnya tetapkan corona darurat global CNBC indonesia.
- Saraclaers, S. 1993. *Social Research*. Australia: Macmillan Education.
- Telaumbanua, D. 2020. Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12 (1): 59-70.
- Tabiin, A.Q. 2020. Khalwat dan Uzlah Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. FITK UIN Walisongo.
- Lisbet. 2020. Penyebaran Covid-19 dan Respons Internasional. *Bidang Hubungan Internasional : Info Singkat (Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis)*, XII (5): 7-12.
- World Health Organization. (2019). *Coronavirus*. Retrieved from World Health Organization: <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>.

- Valerisha, A. & Putra, A.,M. 2020. Pandemic Global Covid-19 dan Problematika Negara- Bangsa: Transparansi Data sebagai Vaksin Socio-digital?. Jurnal Hubungan Internasional, : 131-137.
- Yunus, R.N. dan Rezki, A. 2020. Kebijakan Pemberlakuan Lockdown sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, 7 (3): 227-238.
- Zailani, K.R.2020. Social Distance dan Uzlah Corona. <https://republika.co.id/berita/emsocial-distanceem-dan-uzlah-corona>.